EFEKTIVITAS AIR KELAPA DAN AMPAS TEH TERHADAP PERTUMBUHAN TANAMAN SRI REJEKI (*Aglonema donna carmen*) PADA MEDIA TANAM YANG BERBEDA

SKRIPSI

Untuk Menenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Derajat Sarjana S1
Program Studi Pendidikan Biologi

Oleh:

TRI RATNA NURMAYANTI
A 420 040 052

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan tanaman merupakan proses yang penting dalam kehidupan dan berlangsung secara terus menerus sepanjang daur hidup. Tumbuh merupakan suatu proses yang kompleks yang melibatkan banyak faktor yaitu faktor dalam maupun luar. Faktor dalam pertumbuhan misalnya asimilasi, pembentukan protoplasma baru, peningkatan dalam ukuran dan berat tumbuhan. Sedangkan faktor luar yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman yaitu kadar air dan udara dalam tanah, kelembaban udara, intensitas cahaya, tanah dan ketersediaan mineral (Sutarmi, 1987).

Ekspor bunga potong di Indonesia didominasi oleh anthurium. Jenis bunga selain anthurium yang berpotensi diekspor adalah Aglonema. Masyarakat Indonesia pada awalnya hanya mengenal tanaman *Aglonema* dengan nama atau sebutan tanaman Sri Rejeki sebagai hiasan dalam pot sebagai hiasan rumah karena mempunyai bentuk dan warna yang beraneka ragam.

Nama Aglonema mungkin masih agak asing di telinga masyarakat umum, namun, kalau disebut sri rejeki dapat dipastikan mereka mengetahui. Sebenarnya Aglonema dan sri rejeki adalah tanaman yang sama, yaitu tanaman hias dengan nama ilmiah *Aglonema sp.* Tanaman ini diperkirakan berasal dari Asia Tenggara, bahkan beberapa varietasnya berasal dari Indonesia.

Aglonema berasal dari bahasa Yunani, yaitu *aglos* yang berarti sinar dan *nema* yang berarti benang. Secara harfiah *Aglonema* berarti benang yang bersinar. Fakta ini tampak dari salah satu spesies Agla, yakni *Aglonema Costatum,* yang memiliki tulang daun berwarna putih cerah membelah kehijauan permukaan daun, sehingga tampak menyerupai benang yang bersinar (Subono, 2007).

Penelitian ini memilih *Aglonema* karena termasuk tanaman hias daun yaitu tanaman hias dengan daya tarik utama terletak pada keindahan daunnya. Bentuk daun *Aglonema* sebenarnya sederhana, tidak berlenggok-lenggok atau menjari yang membuatnya tampil unik. Yang membuat menarik adalah warna dan motifnya yang deporatif. Hal lain yang membuat *Aglonema* banyak diminati adalah perawatan yang gampang. Tanaman ini dapat tumbuh subur pada kondisi cuaca yang mungkin dapat mematikan tanaman hias jenis lain. *Aglonema* lebih mudah beradaptasi pada berbagai kondisi suhu. Kelebihan lainnya dari *Aglonema* adalah dapat tumbuh subur meskipun pencahayaannya agak kurang. Selain itu tanaman hias ini mudah didapat.

Dalam penelitian ini menggunakan air kelapa karena air kelapa sangat baik untuk penyiraman tanaman, khususnya tanaman hias. Air kelapa mengandung zat sitokinin yang dapat menumbuhkan mata atau tunas yang masih tidur juga mengandung kalori, protein dan mineral. Berdasarkan penelitian Anik Yuliawati (2006) bahwa air kelapa dan air leri berpengaruh terhadap pertumbuhan nanas hias (*Neoregelia spectabilis*) pada media tanam yang berbeda.

Menurut Suhardiyono (1988), air kelapa merupakan salah satu produk dari tanaman kelapa yang belum banyak dimanfaatkan. Air kelapa muda merupakan minuman yang sangat populer dan air kelapa dari buah yang tua telah dikembangkan sebagai produk industri, namun pemasarannya masih terbatas.

Penyiraman Aglonema ini dapat menggunakan air ledeng dan air sumur. Selain itu air kelapa juga dapat dimanfaatkan untuk penyiraman, karena menurut Suhardiman (1991) air kelapa selain mengandung kalori, protein dan mineral juga mengandung zat yang disebut sitokinin yang dapat menumbuhkan mata atau tunas yang masih tidur pada beberapa tumbuhan tertentu, misalnya siraman air kelapa pada anggrek. Air kelapa merupakan bahan yang dapat memberikan pengaruh yang baik jika diberikan pada suatu tanaman.

Menurut Dwidjoseputro (1994) fosfor dan kinetin juga merupakan kandungan yang terdapat pada air kelapa. Zat tersebut dapat mempergiat pembelahan sel dan mempunyai pengaruh terhadap perkecambahan dan pertumbuhan diantaranya perkecambahan dan pertumbuhan tunas dan akar.

Masyarakat Indonesia khususnya tidak asing lagi dengan minuman teh, setiap orang minuman yang disajikan adalah minuman teh. Banyak orang yang kurang begitu mengetahui manfaat dari ampas teh seduh, khususnya ibu rumah tangga, setelah menyeduh teh dan air tehnya habis langsung dibuang di tempat sampah. Ampas teh juga dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk pertumbuhan tanaman karena ampas teh mengandung karbohidrat yang

berperan untuk pembentukan klorofil pada daun-daun yang mengalami pertumbuhan di tempat yang gelap (Dwidjoseputro, 1994).

Menurut Stephen (2004), teh mengandung senyawa-senyawa bermanfaat seperti poliefenol, tehofilin, flavonoid, tanin, vitamin C dan vitamin E serta sejumlah mineral Zn, Se, Mo, Ge dan Mg. Kandungan teh yang berupa mineral tersebut merupakan unsur-unsur essensial yang sangat dibutuhkan oleh tanaman apabila kekurangan salah satu dari unsur-unsur tersebut maka pertumbuhan akan terganggu atau mengalami defisiensi (Dwidjoseputro, 1994).

Menurut Anonim (2005) bahwa tanin juga merupakan kandungan yang terdapat dalam ampas teh, yang berfungsi mengusir kehadiran semut pada tanaman dan juga untuk menumbuhkan tunas yang masih muda.

Menurut Henry (1989), cara lain yang bisa digunakan untuk meningkatkan efisiensi nutrisi tanaman apabila tanah dilindungi atau ditutup dengan bahan organik. Keuntungan penutupan tanah (pemakaian mulsa) bahan organik paling tidak memperbaiki kelembaban, menjaga pemadatan dan menambah humus tanah, salah satu contoh pemberian mulsa atau penutup tanah adalah ampas teh.

Berdasarkan penelitian Sulistyowati (dalam penelitian Kurnia Widya Asmara, 2005) bahwa air kelapa berpengaruh terhadap pertumbuhan tinggi dan jumlah daun pada tanaman kamboja jepang (*Adenium* sp).

Berdasarkan penelitian Fatimah Nur Isnaeni (2006) bahwa pemberian ampas teh seduh dan kotoran ayam sebagai kompos berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman lidah mertua (*Sanseviera trifasciata*) pada media tanah

liat dan perlakuan yang paling optimal adalah pada konsentrasi 400 gr atau 900 gr media.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul efektifitas penyiraman air kelapa dan ampas teh terhadap pertumbuhan tanaman *Aglonema donna carmen.*

B. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah dan untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian maka masalah dibatasi sebagai berikut:

1. Subyek penelitian adalah air kelapa muda yang diperoleh dari pasar dan ampas teh cap Kepala Djenggot yang sudah direndam selama 1 malam tanpa diberi gula. Media tanam yang digunakan adalah media arang sekam dan media pasir.
2. Obyek penelitian adalah pertumbuhan tanaman Aglonema dan daun jenis *Aglonema donna carmen.*
3. Parameter adalah pertumbuhan tinggi tanaman dan jumlah daun setelah 2 bulan penelitian

C. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh penyiraman air kelapa dan ampas teh terhadap pertumbuhan *Aglonema donna carmen.*

2. Bagaimana pengaruh interaksi antara penyiraman air kelapa dan ampas teh dengan media tanam arang sekam dan media pasir terhadap pertumbuhan *Aglonema donna carmen.*

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh penyiraman air kelapa dan ampas teh terhadap pertumbuhan *Aglonema donna carmen.*
2. Mengetahui pengaruh interaksi antara penyiraman air kelapa dan ampas teh dengan media tanam arang sekam dan media pasir terhadap pertumbuhan *Aglonema donna carmen.*

E. Manfaat Penelitian

1. Menambah khasanah keilmuwan, pengetahuan tentang penyiraman tanaman khususnya peneliti dan para pembaca.
2. Untuk memberikan manfaat kepada masyarakat mengenai budidaya Aglonema.
3. Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain bila ingin mengadakan penelitian lebih lanjut tentang tanaman *Aglonema*.